

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini fenomena terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin meningkat kian membuat resah. Penyalahgunaan ini terjadi pada semua kalangan dan pada semua taraf ekonomi. Mulai dari kalangan pekerja, artis, mahasiswa, bahkan pelajar. Pada tahun 2019 Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisioner Jenderal Polisi Heru Winarko saat itu menyebut, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin meningkat. Di mana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba. Angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia ) mencapai angka 2,29 juta orang.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (selanjutnya disebut UU Narkotika), yang menjadi landasan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Penyalahgunaan narkoba menjadi hal serius yang dipandang oleh pemerintah hingga masyarakat biasa karena hal ini dapat merusak moral dan kehidupan penggunanya. Jika dilihat dari

---

<sup>1</sup> <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, (diakses 1 oktober 2022, pukul 23.00)

<sup>2</sup> <https://www.dpr.go.id/jdih>

beberapa aspek seperti aspek agama dan aspek sosial. Dalam pandangan agama narkoba itu bersifat haram. Karena dapat menyebabkan hilangnya akal sehat. Lebih jelasnya Islam mengatakan jika segala yang memabukkan itu sifatnya haram. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Maidah ayat 90, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (QS Al-Maidah: 90).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami jika segala hal yang memabukkan itu bersifat haram dan merupakan perbuatan setan. Serta jika dilakukan akan mendapatkan dosa. Karena hal yang memabukkan itu akan lebih banyak mendatangkan mudhorat daripada kegunaannya dan manfaatnya. Semua hal yang bersifat memabukkan itu bukan hanya yang dapat diminum, dan dimakan tetapi ada juga yang berbentuk suntik dan hisap seperti yang digunakan para pecandu narkoba.

Menurut Nevid, penyalahgunaan dan ketergantungan zat merupakan pola perilaku yang rumit yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Faktor genetik dan lingkungan rumah di masa awal dapat menghasilkan predisposisi (diatesis) pada penyalahgunaan dan ketergantungan. Pada masa remaja dan dewasa, ekspektasi positif

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, QS Al-Maidah: 90, 2019

sehubungan dengan penggunaan obat, bersama dengan tekanan sosial dan kurangnya larangan budaya, memengaruhi pilihan penggunaan obat dan kecenderungan terhadap penyalahgunaan.<sup>4</sup>

Fenomena pengedaran narkoba ini nampaknya semakin hari semakin meningkat salah satu faktor penyebabnya karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang menjadikan tidak sedikit masyarakat yang menjadi pengedar barang haram ini serta keuntungan yang besar juga menjadi salah satu penyebabnya.

Penyalahgunaan narkoba sepertinya sudah menjadi hal yang lazim dan menjadi gaya hidup sebagian masyarakat, hal ini tidak hanya menasar kalangan atas saja, tetapi juga sampai kalangan bawah. Mirisnya, bukan hanya orang dewasa saja yang menyalahgunakan barang haram ini, bahkan ada juga anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar. Padahal pelajar ini merupakan calon penerus bangsa.

Menurut Jakobus, pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tri Elpandi, “*Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)*”, (Skripsi Sarjana, Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN, Bengkulu, 2019)

<sup>5</sup> <https://kuningankab.bnn.go.id/apa-itu-narkoba-dan-jenisnya/>,(diakses pada 18 September 2022, pukul 20.00)

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa narkoba itu jika penyalahgunaan narkoba ini dapat merugikan dan merusak dari semua aspek, seperti aspek sosial dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologis, menyebabkan kerugian ekonomi, hilangnya moral, merusak kesehatan mental, agama, hingga bangsa dan Negara. Bahkan hal terburuk dapat menyebabkan cacat fisik hingga kematian.

Untuk memberantas penyalahgunaan narkoba ini tentu memerlukan kerjasama antara aparat dan penegak hukum serta masyarakat, tanpa adanya kerjasama tersebut maka masyarakat sendiri yang akan merasakan nyata dampaknya. Negara terus berupaya untuk memerangi narkoba, salah satunya dibentuk Badan Narkotika Nasional (BNN), yang dimana BNN sendiri sudah ada di setiap Kota/Kabupaten diseluruh Indonesia. Berbagai cara dilakukan BNN untuk memerangi narkoba salah satunya dengan mengadakan penyuluhan penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan ini dilakukan pada semua sektor, mulai dari sektor pendidikan sampai sektor pekerja. Berbagai macam program dibentuk seperti Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), Ketahanan Keluarga Anti Narkoba, Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu memiliki dua anak satker (satuan kerja) yakni BNN Kota Bengkulu dan BNN Kabupaten Bengkulu Selatan. Ruang lingkup kerja BNN Provinsi Bengkulu mencakup 8 Kabupaten lainnya yakni Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten

Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Seluma.<sup>6</sup>

Di Kabupaten Bengkulu Selatan sendiri data dari tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi penurunan penyalahgunaan narkoba. Tahun 2019 terdapat 47 orang yang menyalahgunakan narkoba yang terdiri dari 3 perempuan dan 44 laki-laki. Tahun 2020 terdapat 38 orang yang menyalahgunakan narkoba yang terdiri dari laki-laki semua. Dan pada tahun 2021 terdapat 23 orang yang menyalahgunakan narkoba yang terdiri dari 1 perempuan dan 22 laki-laki. Usia rata-rata pelaku penyalahgunaan narkoba yaitu dari 15-49 tahun.<sup>7</sup>

Guna terciptanya Bengkulu Selatan bebas dari penyalahgunaan narkoba, BNN Kabupaten Bengkulu Selatan gencar untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat Bengkulu Selatan. Beragam cara dilakukan BNN Kabupaten Bengkulu Selatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. Salah satunya dengan menyebarkan informasi menggunakan media sosial seperti, facebook, instagram, youtube, tiktok, dan twitter. Mudahnya mengakses media sosial membuat BNN Kabupaten Bengkulu Selatan aktif dalam mengunggah tentang bahaya narkoba maupun kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba. Pada instagram BNN Kabupaten Bengkulu

---

<sup>6</sup> BNN Bengkulu, *Narkotika Di Provinsi Bengkulu*, <https://bengkulu.bnn.go.id/narkotika-provinsi-bengkulu/>, Diakses 26 Juni 2023

<sup>7</sup> Panca Bintoro, Wawancara, 26 Desember 2022

Selatan jumlah pengikutnya 1.691 dan 1.576 unggahan serta rata-rata unggahan pada akun mereka 8-10 unggahan per minggu. Sama halnya dengan youtube, unggahan merekapun rata-rata 5-10 per minggu dengan jumlah *subscribe* sebanyak 275 dan 440 unggahan. Pada aplikasi tiktok BNN Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki 612 pengikut dan 562 pengikut di twitter. Itu membuktikan bahwa BNN Kabupaten Bengkulu Selatan aktif pula dalam media sosial.

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi BNN Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bengkulu Selatan dalam melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Bengkulu Selatan?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah penting bagi penulis untuk mempermudah melakukan penelitian. Dengan ini penulis perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu. Penulis ingin memfokuskan pada penyuluhan pemberantasan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat di Bengkulu Selatan .

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bengkulu Selatan dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada masyarakat yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang faktor penghambat dan faktor pendukung BNN Kabupaten Bengkulu Selatan dalam melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan terlebih dalam ilmu komunikasi serta sebagai pembanding antara teori yang didapat dibangku kuliah dan dilapangan dibidang komunikasi dan pada penerapan teori-teori komunikasi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dan juga sebagai referensi bagi adik-adik mahasiswa lainnya.

## F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengutip dari berbagai referensi yang relevan dengan yang akan penulis teliti. Juga melakukan beberapa tinjauan pustaka dari beberapa karya ilmiah.

Penelitian Pertama, Skripsi Idawati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Penyuluhan Terhadap Bahaya Narkoba Di Kota Palu. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah dalam melakukan penyuluhan terhadap bahaya narkoba di Kota Palu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu karena susahny mendapatkan serta rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal juga manjadikan banyak orang manjadi penyalahguna narkoba. Sehingga diperlukan pembentukan strategi yaitu dengan cara Penyuluhan/ Sosialisasi, Seminar Anti Narkoba, Pemasangan Spanduk di berbagai tempat,

Sosialisasi keliling, Melakukan Tes Urine setiap instansi atau perusahaan-perusahaan.<sup>8</sup>

Persamaan dalam penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup penelitian yakni BNN, dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) kota Palu, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Bengkulu Selatan serta penulis ingin membuktikan bagaimana strategi BNN Kabupaten Bengkulu selatan dalam melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kedua, penelitian oleh Moh. Sulton dari IAIN Jember, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berjudul Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba Di Kampus Iain Jember. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimana strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam pencegahan peredaran narkoba di Kampus IAIN Jember dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam pencegahan peredaran narkoba di Kampus IAIN Jember . Dari hasil

---

<sup>8</sup> Idawati, “*Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Penyuluhan Terhadap Bahaya Narkoba Di Kota Palu*”,(Skripsi Sarjana, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Palu, 2018)

penelitian ini menunjukkan banyaknya terjadi penyalahgunaan narkoba di Kota Jember dan Provinsi Jawa Timur, bahkan terdapat mahasiswa disalah satu perguruan tinggi Islam di Jawa Timur yang menjadi pengedar barang haram tersebut. Sehingga BNN Provinsi Jawa Timur melakukan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan juga pengkaderan penyuluh anti narkoba di salah satu di Jawa Timur yaitu kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada ruang lingkup BNN dan pada strategi komunikasi, serta jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur dan berfokus pada strategi komunikasi BNNP Jawa Timur dalam pencegahan peredaran narkoba di Kampus IAIN Jember sedangkan penulis melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Bengkulu Selatan dan berfokus pada strategi komunikasi penyuluhan bahaya narkoba pada masyarakat.

---

<sup>9</sup> Moh. Sulton, “ *Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba Di Kampus IAIN Jember*”,(Skripsi Sarjana, Dakwah, IAIN Jember, 2015)

Ketiga, penelitian oleh Yolla Aprilia dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari jurusan Ilmu Komunikasi, yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Kepada Pelajar Kota Medan. Adapun masalah yang diteliti yaitu Bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa cukup banyak pelajar yang menyalahgunakan narkoba di Sumatera Utara. Sehingga BNN Provinsi Sumatera Utara kerap melakukan tes urine terhadap sekolah- sekolah serta kerap juga melakukan sosialisasi terhadap para pelajar demi untuk mengurangi dan memberantas penyalahgunaan narkoba.<sup>10</sup>

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada ruang lingkup BNN dan dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada program Sosialisasi Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan, sedangkan penulis melakukan penelitian pada strategi komunikasi BNN

---

<sup>10</sup> Yolla Aprilia, “*Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Kepada Pelajar Kota Medan*”,(Skripsi Sarjana, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UMSU, Medan 2018)

Kabupaten Bengkulu Selatan dalam penyuluhan bahaya narkoba pada masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tri Elpandi dari IAIN Bengkulu dari jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, yang berjudul Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara). Masalah yang diteliti yaitu Bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental masyarakat di Desa Biaro Baru, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara. Yang memperoleh hasil bahwa narkoba sangat mempengaruhi sikap dan perilaku penggunaannya, ditemukan bahwa narkoba menimbulkan perubahan perilaku seperti: tidak mampu mengontrol emosi negatif (marah), sering berkelahi, putus sekolah. Rasa malas meningkat sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk membeli narkoba, mereka akan mencuri barang-barang keluarga dan juga warga setempat, kemudian timbul halusinasi, serta menarik diri setiap kegiatan masyarakat setempat.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada jenis penelitian yakni menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada

---

<sup>11</sup> Tri Elpandi, “*Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)*”, (Skripsi Sarjana, Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN, Bengkulu, 2019)

penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat dan tempat penelitian yaitu dilakukan di Desa Biaro Baru, kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan. sedangkan penulis melakukan penelitian pada strategi komunikasi BNN Kabupaten Bengkulu Selatan dalam penyuluhan bahaya narkoba pada masyarakat dan tempat penelitian dilakukan di BNN Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah penulis dalam membuat proposal skripsi ini, maka penulis membagi dala beberapa bab.

Bab I pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini penulis membahas tentang terkait teori-teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian yang terdiri dari dua sub materi yaitu, ruang lingkup strategi komunikasi yang berisi, pengertian strategi, pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, strategi komunikasi, dan tujuan strategi komunikasi. Pengertian dan ruang lingkup BNN, yang terdiri dari pengertian BNN, BNN Kabupaten Bengkulu Selatan, pengertian narkoba, dan jenis-jenis narkoba.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini penulis membahas metode penelitian yang akan dipakai pada saat melakukan penelitian, yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis memaparkan apa saja yang penulis dapat dari hasil wawancara terhadap narasumber/informan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

Daftar pustaka. Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi yang penulis gunakan selama menulis skripsi ini.

